

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Sistem informasi manajemen telah mengalami perkembangan dan kemajuan yang cepat pada dekade ini yang memacu banyak organisasi ataupun Lembaga untuk menggunakan teknologi tersebut untuk pemroses dan penyedia informasi. Saat ini teknologi informasi telah menjadi komponen utama dalam penyebaran system informasi sebagai sarana bagi organisasi untuk menyelesaikan problematika yang dihadapi. Keberhasilan system informasi pada organisasi ataupun lembaga tergantung pada bagaimana system itu dikelola serta memberikan kemudahan bagi penggunaannya dan sanggup memanfaatkan teknologi yang digunakan tersebut. Salah satu asset organisasi yang sangat berarti saat ini adalah sistem informasi yang *responsive* serta berfokus pada pengguna. Diperkirakan dengan system yang baik dapat meningkatkan produktifitas, mengurangi jumlah persediaan yang perlu disimpan, menghilangkan aktivitas yang tidak bernilai tambah, meningkatkan layanan pengguna dan memudahkan pengambilan keputusan bagi manajemen untuk mengkoordinasikan kegiatan dalam organisasi. (Dewi, 2013)

Permasalahan yang dijelaskan di Madrasah Aliyah Plus Nurul Islam menurut penelitian (Mulyani & Jannah, 2018) adalah kekurangan tenaga administrasi kependidikan dari sisi jumlah tenaga yang tersedia maupun dari sisi profesionalisme yang harus diperbaiki. Masih banyak masyarakat yang tidak menyadari masalah kualitas dan kinerja Operator Madrasah, sehingga Operator Madrasah memiliki sejumlah kelemahan teknis dan non-teknis dalam menjalankan tugasnya pada sistem aplikasi pendataan pendidikan. Peningkatan mutu pelayanan merupakan salah satu strategi terbaik bagi sekolah untuk tetap eksis dalam menghadapi persaingan sekolah yang meningkat. Kepuasan kerja guru bukan saja dipengaruhi oleh kemampuan mengajar mereka, tetapi juga oleh pengalaman mereka secara keseluruhan. Hasil pengujian simultan variabel independent, yaitu reabilitas, daya tanggap, jaminan, empati dan bukti fisik memperlihatkan pengaruh yang cukup besar terhadap variable terikat yaitu pada kepuasan kerja guru, dengan cakupan nilai masih dibawah $\alpha = 5\%$. Koefisien determinasi sebesar 61%

mendukung kesimpulan, menunjukkan variabel bebas berpengaruh signifikan. Selanjutnya faktor independent pada variabel dependen berpengaruh signifikan terhadap hasil uji parsial, terbukti dengan tingkat signifikansi masing-masing variable independen kurang dari $\alpha = 5\%$. Hasil pengujian koefisien determinasi parsial menunjukkan bahwa variabel reliabilitas berpengaruh besar, sehingga diindikasikan bahwa variabel reliabilitas berpengaruh dominan terhadap kepuasan kerja guru di Madrasah Aliyah Plus Nurul Islam Sekarbela Kota Mataram.

Penelitian (Badrudin & Prayoga, 2019) menyebutkan bahwa secara umum dalam sistem SIMPATIKA masih banyak permasalahan yang ditemukan oleh tenaga pendidik berkaitan dengan teknis implementasi user akun, sistem dan kebijakan PLPG/ inpassing berbasis simpatika, akun guru yang hilang dan bagaimana dengan nasib guru yang masih jenjang SMA Ketika di sistem menjadi tenaga kependidikan. Tenaga pendidik yang sudah lanjut usia terkadang memberikan tanggung jawab pengelolaan akun individu yang harusnya dikelola oleh setiap satuan tenaga pendidik yang malah dibebankan kepada satu operator madrasah sehingga input berkas dilaksanakan satu pintu oleh operator madrasah.

Penelitian (Prakoso & Subriadi, 2018) menyebutkan bahwa layanan SIMPATIKA memiliki pengalaman pengguna yang positif pada atribut daya tarik, perspektifitas, efisien, ketergantungan, dan stimulasi. Layanan SIMPATIKA ini adalah layanan yang dirancang khusus untuk pengguna guru dan tenaga kependidikan di sekolah dan madrasah. Aplikasi SIMPATIKA diaktifkan untuk pengelolaan portofolio guru, perhitungan kelayakan insentif guru dan pemantauan kinerja guru sekolah di seluruh Indonesia. Interaksi antara guru dan karyawan yang berfungsi sebagai validator dan verifikasi dilakukan secara online tanpa harus bertemu. Pengalaman pengguna pada layanan SIMPATIKA akan memberikan ide tambahan dari persepsi pengguna tentang atribut spesifik dari suatu system.

Penelitian (Rohman, 2021) menunjukkan bahwa sedikitnya pengunjung aplikasi SIMPATIKA mempunyai rata-rata hanya 5 pengunjung per harinya jika dihitung dari Januari 2020 hingga November 2020. Menurut salah satu guru, aplikasi SIMPATIKA memiliki tampilan antarmuka atau User Interface login yang sering berubah, serta tidak ada panduan tertulis untuk pemula.

Selanjutnya penelitian (Mubarak et al., 2020) menunjukkan bahwa Penerapan Sistem Informasi Dan Manajemen Pendidik Dan Tenaga Kependidikan (SIMPATIKA) dalam Pembayaran Tunjangan Profesi Guru Madrasah di lingkungan Kantor Kementerian Agama Kota Binjai tidak terlaksana dengan baik, dibuktikan dengan dimensi sebagai berikut : Dalam hal komunikasi, penyebaran informasi pelaksanaan SIMPATIKA tidak dilakukan dengan baik dan informasi hanya disebarluaskan melalui sosial media. Dalam hal sumber daya manusia implementasi SIMPATIKA di Kementerian Agama Kota Binjai, proses pembuatan surat keputusan masih dilakukan secara manual, sehingga staff melakukan rekap data dalam jangka waktu yang lama serta tidak tersedianya sumber daya non manusia dalam hal ini kasus sistem aplikasi SIMPATIKA. Serta menemui beberapa kendala dalam pelaksanaan SIMPATIKA antara lain kurangnya staff/pegawai dalam pelaksanaan SIMPATIKA serta kurang memadainya sistem informasi manajemen (SIM) dalam proses update waktu/jadwal SIMPATIKA dan juga perlunya meningkatkan sosialisasi yang dianggap kurang menyeluruh terhadap seluruh Guru Madrasah di Lingkungan Kementerian Agama Kota Binjai.

Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Bandung memiliki jumlah pendidik dan tenaga kependidikan pengguna akun SIMPATIKA aktif terbanyak dibandingkan dengan RA MI, dan MA dengan perolehan jumlah pengguna akun aktif sebanyak 1956 orang yang terdiri dari 1809 pendidik dan 147 tenaga kependidikan yang tersebar di 116 madrasah.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dengan salah satu tenaga kependidikan di MTs Al-Haq Margahayu Kabupaten Bandung disebutkan bahwa dengan adanya aplikasi SIMPATIKA dapat membantu dalam penyajian data yang tepat dan akurat serta cepat dan fleksibel. Namun, dalam proses nya server terkadang error dan notifikasi batas pengerjaan nya tidak teratur. Selain itu, banyak pendidik yang sudah lanjut usia kurang paham terhadap teknologi system informasi, karena regulasi yang rumit sehingga menjadikan segala proses penginputan data diserahkan sepenuhnya kepada operator madrasah. Hal itu berdampak pada beban kerja operator madrasah yang bertambah.

Selanjutnya, hasil studi pendahuluan dengan Bapak Samsul selaku operator madrasah di MTs Negeri 1 Bandung menyebutkan bahwa SIMPATIKA ini merupakan pekerjaan yang harus dilakukan oleh semua elemen madrasah, yaitu kepala madrasah, guru, dan tenaga kependidikan. Namun, dalam pelaksanaannya penginputan data di aplikasi SIMPATIKA, seluruhnya dikerjakan oleh satu operator madrasah. Hal ini dilakukan untuk mempermudah para guru untuk pemberkasan, dan juga sebagian guru di MTs Negeri 1 sudah lanjut usia kurang paham terhadap teknologi system informasi, karena regulasi yang rumit sehingga menjadikan segala proses penginputan data diserahkan sepenuhnya kepada operator madrasah. Hal itu berdampak pada beban kerja operator madrasah yang bertambah. Aplikasi SIMPATIKA berisikan tentang pengolahan data madrasah, data guru baik PNS maupun non PNS, SK kenaikan gaji berkala, jadwal mengajar, jadwal mengajar tambahan, dan juga proses pencairan tunjangan profesi guru (TPG). Menurut operator madrasah di MTs Negeri 1 Bandung, dalam menjalankan aplikasi SIMPATIKA tergolong mudah digunakan dan fitur-fiturnya yang selalu diperbarui. Tetapi terkadang aplikasi mengalami server error jika diakses oleh banyak orang dan ketika proses sertifikasi guru yang terhambat bahkan bisa sampai 2 bulan lamanya.

Dalam kepuasan kerja yang dirasakan oleh guru dan tenaga kependidikan dalam menggunakan aplikasi SIMPATIKA, aplikasi ini memudahkan untuk proses administrasi PTK terutama dalam tunjangan profesi guru. Sedangkan bagi para operator madrasah, kepuasan yang dirasakan yaitu terkadang merasa kewalahan karena semua proses mengolah dan menginput data akun madrasah dan akun guru dilakukan oleh satu operator madrasah. Tapi disisi lain, operator madrasah merasa senang dapat membantu para guru dalam proses pencairan dana tunjangan nya. Juga pelayanan yang diberikan oleh pihak kemenag dalam pemberkasan data sudah baik dan responsif dalam memberikan arahan apabila operator madrasah mengalami kesulitan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, peneliti berkeinginan mengetahui terkait hubungan diantara sistem informasi manajemen pendidik dan kependidikan (SIMPATIKA) dengan kepuasan kerja pendidik dan tenaga

kependidikan kependidikan, fenomena dan identifikasi masalah yang ditemukan di lapangan selama penelitian. Oleh karena itu, dari berbagai pemaparan yang telah dijelaskan penelitian ini diberi judul **“Hubungan Sistem Informasi Manajemen Pendidik dan Kependidikan (SIMPATIKA) dengan Kepuasan Kerja (Penelitian Pada Pendidik dan Tenaga Kependidikan Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Bandung).”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi yang sudah dipaparkan maka diambil rumusan masalah, sebagai berikut.

1. Bagaimana Gambaran Sistem Informasi Manajemen Pendidik dan Kependidikan (SIMPATIKA) Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Bandung?
2. Bagaimana Identifikasi Kepuasan Kerja Pendidik dan Tenaga Kependidikan Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Bandung?
3. Sejauhmana Hubungan Sistem Informasi Manajemen Pendidik dan Kependidikan (SIMPATIKA) dengan Kepuasan Kerja Pendidik dan Tenaga Kependidikan Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dibuat, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui Gambaran Sistem Informasi Manajemen Pendidik dan Kependidikan (SIMPATIKA) Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Bandung.
2. Untuk mengetahui Identifikasi Kepuasan Kerja Pendidik dan Tenaga Kependidikan Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Bandung.
3. Untuk menganalisis sejauhmana hubungan Antara Sistem Informasi Manajemen Pendidik dan Kependidikan (SIMPATIKA) dengan Kepuasan Kerja Pendidik dan Tenaga Kependidikan Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Bandung.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa kegunaan, secara teoritis dan praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Manfaat penelitian secara teoritis ini bisa menjadi landasan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara sistem informasi manajemen pendidik dan kependidikan (SIMPATIKA) yang dilaksanakan dengan tingkat kepuasan kerja pendidik dan tenaga kependidikan di instansi yang diteliti. Selain itu juga dapat menambah pengetahuan ilmiah dalam bidang pendidikan di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang hubungan antara sistem informasi manajemen pendidik dan kependidikan (SIMPATIKA) dengan kepuasan pendidik dan tenaga kependidikan. Manfaat bagi lembaga, penelitian ini bisa memberikan informasi bagaimana hubungan antara sistem informasi manajemen pendidik dan kependidikan (SIMPATIKA) dengan kepuasan kerja pendidik dan tenaga kependidikan. Manfaat lainnya bagi peneliti bisa mendapatkan pengalaman untuk kemudian hari bisa diimplementasikan secara nyata untuk menjadi tenaga kependidikan yang kompeten dan berkualitas.

E. Kerangka Berpikir

Sistem informasi manajemen sudah banyak digunakan di lembaga pendidikan, termasuk lembaga pendidikan Islam meskipun belum rata diterapkan pada semua jenis dan jenjang pendidikan. Di lembaga pendidikan Islam, sistem informasi manajemen tidak hanya mengotomatisasi saluran informasi, namun memastikan keakuratan, kecepatan, dan kelengkapan sistem yang terunifikasi, memastikan alur keberjalanan organisasi berlangsung dengan lancar, dapat diverifikasi, dan fleksibel. Banyak institusi pendidikan yang telah sukses menggunakan teknologi informasi ke dalam sistem informasi manajemen pendidikannya. (Darwis & Mahmud, 2017, p. 71). Menurut Lantip Diat dalam (Sonia, 2020) menjelaskan bahwa meskipun ketersediaan dan relevansi teknologi informasi telah mengantarkan abad baru dalam pertumbuhan pendidikan, hal itu tidak dibarengi dengan pengembangan sumber daya manusia. Faktor-faktor ini memicu transformasi di berbagai bidang untuk mempercepat kemajuan menuju tujuan

pendidikan berkualitas tinggi. Kualitas sangat penting, tetapi itu bukan satu-satunya pertimbangan. Komponen lain, seperti kinerja tinggi, efisiensi, efektivitas, dan produktivitas, sebenarnya dipengaruhi oleh prasarana teknologi informasi dan komunikasi yang solid, yang merupakan komponen penting dari setiap sistem manajemen. Aplikasi dalam pengerjaan system informasi tersebut dikenal dengan istilah SIM (Sistem Informasi Manajemen). Sistem informasi manajemen menurut (Purnama, 2016) adalah seperangkat bagian dari sistem yang komprehensif dan terintegrasi secara logis sehingga mampu mengubah data menjadi informasi dalam berbagai alternatif untuk menambahkan kreativitas sesuai dengan pembawaan dan karakter pemimpin dengan tetap berpegang pada kriteria kualitas yang ditetapkan.

Model keberhasilan system informasi yang dikembangkan oleh DeLone dan Mclean dalam (Mariana, 2006) ini cepat mendapat tanggapan. Salah satu penyebabnya yaitu model mereka merupakan model yang sederhana tetapi dianggap cukup valid yang dapat dijadikan patokan dalam membuat system teknologi informasi yang diterapkan secara berhasil di organisasi. DeLone dan Mclean menyebutkan elemen pengukuran sistem informasi manajemen sebagai berikut:

1. Kualitas Sistem (*System Quality*), adalah gabungan atau kombinasi dari perangkat keras serta perangkat lunak dalam system informasi. Kualitas dari system juga merupakan suatu ciri system informasi yang selalu identic tentang system itu sendiri seperti kemudahan penggunaan system, keandalan suatu system, serta kecanggihan system dan waktu merespon system. Keakurasian dan efisiensi dari sistem yang berkedudukan dalam menimbulkan informasi.
2. Kualitas Informasi (*Information Quality*), adalah keluaran dari system informasi yang dipakai. Kualitas informasi bisa berupa hasil keluaran informasi tersebut seperti informasi yang mudah dipahami, akurasi yang tinggi, keseluruhan yang cukup, dan ketepatan. Sistem aplikasi dalam pemakaian teknologi informasi dituntut bisa mempersiapkan suatu informasi agar dapat membantu pengambilan keputusan bagi pemakainya.

3. Penggunaan (*Use*), adalah penggunaan sistem informasi oleh pengguna akhir berdasarkan kesadaran dan dorongan sendiri.
4. Kepuasan pemakai (*User Satisfaction*), adalah tanggapan dari pengguna sistem informasi atas aplikasi dan outputnya. Kepuasan pengguna dapat ditentukan dengan cara membandingkan hasil yang didapat (produk atau jasa) dengan hasil yang mengacu pada pengalaman dengan memakai produk atau jasa tersebut. Kepuasan pengguna sebagai suatu tingkat perasaan seorang pengguna sistem sebagai hasil perbandingan antara ekspektasi dengan hasil yang diperoleh. Jika kapasitas suatu produk atau jasa memenuhi ekspektasi dari pengguna maka tingkat kepuasan pengguna dapat dikategorikan tinggi, sedangkan jika kinerja produk atau jasa tidak memenuhi ekspektasi pengguna maka tingkat kepuasan konsumen dapat dikatakan rendah. Lalu jika hasil yang diperoleh melampaui harapan pengguna, tentu pengguna akan merasa sangat puas (*highly satisfied*).

Dari model tersebut, dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi kualitas sistem dan kualitas informasi, diharapkan akan mendatangkan kepuasan pemakai dan penggunaan yang lebih tinggi, yang setelahnya akan mempengaruhi secara positif produktivitas individual, dengan hasil peningkatan produktivitas organisasional. Model ini mendeskripsikan bagaimana arah hubungan antara satu elemen dengan elemen lainnya apakah menyebabkan lebih besar (mempunyai pengaruh positif) atau lebih kecil (mempunyai pengaruh negatif). (Mariana, 2006)

Sistem Informasi Manajemen Pendidik dan Kependidikan (SIMPATIKA) adalah sistem informasi manajemen berbasis web milik Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama yang digunakan oleh madrasah di Indonesia untuk mengelola pendidik dan tenaga kependidikannya. SIMPATIKA mempunyai beberapa fitur untuk menunjang kebutuhan tenaga pendidik diantaranya; Digitalisasi Portofolio PTK, Beasiswa PTK, Tunjangan PTK, Diklat PTK, Sertifikasi PTK, Alih Tugas Tambahan, SKMT & SKBK Online, Seleksi Sertifikasi Guru Kemenag, Registrasi UKG, eTunjangan, Tata Kelola Pengawas, ePKB (tindak lanjut hasil UKG), dan beragam program lainnya. Proses transaksi data pada Individu PTK, Pimpinan Madrasah/Sekolah, Kantor Kemenag Kab/Kota, Kantor

Wilayah Kemenag Provinsi, hingga Satuan Kerja Kemenag Pusat semuanya akan diikutsertakan dalam proses transaksi data di layanan SIMPATIKA. Dengan menggunakan aplikasi ini, lembaga pendidikan seperti Madrasah diyakini dapat mengumpulkan data Pendidikan secara sederhana dan terorganisir, sehingga Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama dapat dengan cepat merumuskan kebijakan berdasarkan informasi yang dikumpulkan. (Mustafa & Prayoga, 2020).

Kepuasan kerja karyawan termasuk salah satu aspek terpenting dari manajemen sumber daya manusia di sebuah lembaga atau organisasi. Kepuasan kerja merupakan suatu perasaan aman yang didapat oleh pegawai berdasarkan hasil kerja dan faktor lainnya seperti gaji, lingkungan kerja, dan lainnya. Kepuasan kerja pegawai dapat menyebabkan peningkatan kinerja karyawan, sehingga memungkinkan instansi pemerintah/Lembaga untuk memenuhi tujuan mereka.. (Abdullah & Kurniawan, 2014)

Kepuasan kerja menurut Susilo Martoyo, dalam (Masyjui, 2005) pada dasarnya adalah mewakili ranah psikologis yang mewakili perasaan seseorang terhadap keberadaan pekerjaannya, ia akan merasa puas dengan adanya kesesuaian antara kemampuan, keterampilan dan harapannya dengan pekerjaan yang dia lakukan. Smith, Kendall dan Hulin dalam mengatakan terdapat lima aspek kerja yang mewakili karakteristik paling signifikan dari sebuah pekerjaan yang dapat ditanggapi secara tepat guna. Kelima dimensi kerja tersebut antara lain pekerjaan itu sendiri, gaji, peluang promosi, penyaliaan, dan teman kerja.

1. Pekerjaan itu sendiri. Kepuasan kerja adalah perasaan yang dimiliki seorang karyawan ketika menerima atau tidak menerima sesuatu yang memuaskan dalam aspek tugas yang merupakan bagian dari pekerjaannya. (pekerjaan yang menarik, kesempatan belajar, kesempatan untuk mengambil tanggung jawab)
2. Kompensasi. Kompensasi merupakan aspek penting dari kepuasan kerja karena merupakan sarana untuk memenuhi berbagai kebutuhan. Karyawan lebih menyukai system pembayaran dan prosedur promosi yang lugas, tidak berbelit-belit dan sesuai dengan ekspektasi mereka. Kepuasan kerja dicapai

ketika remunerasi sepadan dengan tuntutan tugas, tingkat keterampilan individu, dan aturan pembayaran secara keseluruhan. (gaji pokok, gaji tidak tetap, dan tunjangan)

3. Peluang promosi, merupakan kepuasan kerja yang timbul dari adanya kenaikan jabatan yang dapat diterima seorang karyawan. Adanya kecurangan atau ketidakterbukaan proses promosi yang memperkecil kemungkinan seorang karyawan untuk naik jabatan dapat menurunkan kepuasan kerjanya. (peningkatan kemampuan pegawai, peningkatan jenjang karir)
4. Penyelia/supervise. Kepuasan kerja yang muncul terkait kemampuan atasan dalam memberi perintah atau petunjuk kerja. Cara-cara yang digunakan atasan dalam mengkomunikasikan perintah sangat menentukan kepuasan kerja karyawan, bisa menyenangkan atau tidak menyenangkan. (supervise atasan, hubungan atasan dan bawahan, bimbingan dan pengarahan atasan)
5. Teman kerja, merupakan kepuasan kerja yang muncul akibat hubungan dengan rekan kerja di tempat kerja. Diperoleh atau tidak diperolehnya teman kerja yang menyenangkan menentukan kepuasan kerja dalam dimensi ini. (hubungan kerja sesama pegawai, hubungan social diantara pegawai sugesti dari rekan kerja, emosi dan situasi kerja)

Dalam konteks pendidikan, kemampuan seorang guru untuk mendidik, bekerja untuk memenuhi kebutuhannya sebagai guru, dan meningkatkan kinerja mengajar, pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi lainnya diukur dengan kepuasan kerja. System informasi manajemen yang terintegrasi akan berfungsi sebagai masukan yang bermanfaat dalam proses pengambilan keputusan, karena membutuhkan waktu lebih sedikit untuk memeriksa, sehingga meningkatkan efisiensi kerja pegawai.

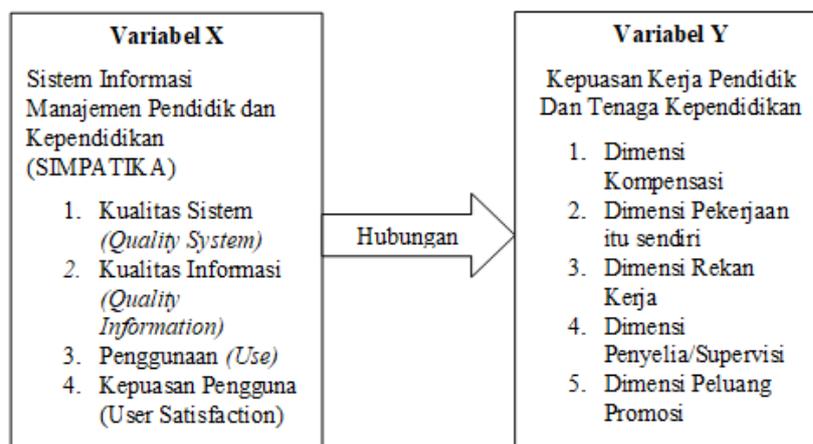
Menurut Huda dalam (Abdullah & Kurniawan, 2014) menyebutkan agar system informasi manajemen dapat memberikan hasil positif terhadap kinerja individual maka system informasi manajemen tersebut harus dimanfaatkan dan sesuai dengan jenis pekerjaan yang dilakukan oleh pegawai. Riset ini sesuai dengan Two Factor Theory yang disebutkan oleh Herzberg yang menyebutkan bahwa salah

satu pemicu kepuasan kerja pegawai adalah pekerjaan itu sendiri, sehingga dapat disimpulkan bahwa pegawai akan lebih puas apabila pekerjaan yang dilakukannya sesuai dengan keahlian yang dimilikinya di bidang pekerjaan tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan positif antara kualitas system informasi manajemen terhadap kepuasan kerja para penggunanya.

Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel, pertama ada variabel independen serta kedua variabel dependen.

1. Variabel Independen (variabel bebas), disebut variabel *antecedent*, prediktor, stimulus, serta pada bahasa Indonesia yakni variabel bebas. Variabel bebas yakni variabel yang berpengaruh ataupun sebab timbulnya ataupun perubahannya variabel dependen .
2. Variabel Dependen (variabel terikat), disebut dengan variabel output, konsekuen, ukuran, serta pada bahasa Indonesia yakni variabel terikat. Variabel terikat yakni variabel yang terpengaruh ataupun menjadi akibat, dikarenakan terdapatnya variabel bebas.

Berdasarkan uraian tersebut, skema kerangka berpikir adalah sebagai berikut.



Gambar 1 Bagan Kerangka Pemikiran

F. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, penelitian dilaksanakan untuk mengetahui bagaimana hubungan positif sistem informasi manajemen pendidik dan kependidikan dengan kepuasan kerja pendidik dan kependidikan. Berikut hasil yang dapat diperoleh dari penelitian pengujian hipotesis ini adalah:

Ho: = (Hipotesis Nol)

Tidak terdapat hubungan antara sistem informasi manajemen pendidik dan kependidikan (SIMPATIKA) dengan kepuasan kerja pendidik dan tenaga kependidikan madrasah tsanawiyah di Kabupaten Bandung.

Ha: > (Hipotesis alternatif)

Terdapat hubungan positif antara sistem informasi manajemen pendidik dan kependidikan (SIMPATIKA) dengan kepuasan kerja pendidik dan tenaga kependidikan madrasah tsanawiyah di Kabupaten Bandung = Koefisien Korelasi.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilaksanakan oleh Dewi Okta Yanti Saitri, mahasiswa Program Studi Sistem Informasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang tahun 2018 yang berjudul “Analisis Tingkat Kepuasan Pengguna SIMPATIKA dengan Menggunakan Metode Servqual (Studi Kasus di MAN 1 Ogan Ilir)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa MAN 1 Ogan Ilir telah melaksanakan penggunaan Sistem Informasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kementerian Agama (SIMPATIKA) yang berfungsi sebagai sistem online evaluasi internal PTK Kemenag dengan berbagai program, diantaranya digitalisasi portofolio PTK, registrasi UKG e-tunjangan, diklat PTK sertifikasi PTK dan beragam program lainnya. Demi memberikan kepuasan kepada konsumennya, layanan SIMPATIKA pada MAN 1 Ogan Ilir dapat menghadirkan layanan data secara pasti, tangkas dan benar. Terdapat beberapa kelemahan penggunaan SIMPATIKA, seperti lambatnya konfirmasi data dari pihak manajemen serta kurangnya sosialisasi seputar penggunaan SIMPATIKA. Karena kurangnya sosialisasi terkait penggunaan SIMPATIKA, maka penting untuk mengukur atau menilai kualitas layanan pengguna SIMPATIKA. Pendekatan servqual digunakan untuk mendukung pengukuran atau penilaian layanan, dan menganalisis indikator layanan yang perlu diukur atau dinilai menggunakan lima dimensi servqual: berwujud, keandalan, daya tanggap, jaminan, dan empati.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Umdatur Rosyidiah tentang evaluasi usability aplikasi SIMPATIKA Direktral Jenderal Pendidikan Islam di Kementerian Agama menjelaskan tentang system informasi aplikasi SIMPATIKA dimana aplikasi tersebut sudah beberapa kali mengalami update sejak pertama kali diluncurkan dan dapat dilihat dari pengukuran usability untuk mengetahui tinggi atau rendahnya tingkat usability. Akan tetapi pada tingkat evaluasi, beberapa variable usability SIMPATIKA masih rendah dan harus lebih ditingkatkan lagi kualitas di dalam nya.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Abdullah dan Ade Kurniawan pada tahun 2014 yang berjudul “Analisis Pengaruh Penggunaan Sistem Informasi Berbasis Komputer Terhadap Kualitas Kerja dan Kepuasan Kerja Pegawai (Studi Pada Biro Pengelolaan Keuangan Sekda Provinsi Bengkulu)”. Hasil penelitian menyebutkan bahwa penerapan system informasi berbasis computer tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas kerja pegawai di Biro Pengelolaan Keuangan Sekda Provinsi Bengkulu. Situasi ini menunjukkan bahwa dengan diperkenalkan system informasi berbasis computer di Biro Pengelolaan Keuangan tidak mempengaruhi kualitas kerja pegawai. Sedangkan, pelaksanaan system informasi berbasis computer dapat mempengaruhi terhadap kepuasan kerja pegawai di Biro Pengelolaan Keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik system informasi berbasis computer yang digunakan dalam suatu lembaga, akan berefek pada semakin meningkatkan kepuasan kerja pegawai..
4. Penelitian yang dilakukan oleh Herti Suherti Rachmi mahasiswi Ilmu Administrasi Pascasarjana Universitas Pasundan tahun 2013 yang berjudul “Analisis Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Terhadap Efektivitas Kerja Pegawai Pada Bidang Sumber Daya Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, pengaruh Sistem Informasi Manajemen (X) terhadap Efektivitas Kerja Pegawai (Y) sebesar 63,50%. Adapun pengaruh variabel lain (\square) terhadap Efektivitas Kerja Pegawai (Y) sebesar 36,50%. Dari ke empat faktor Sistem Informasi Manajemen yang memberikan pengaruh dominan secara parsial

terhadap Efektivitas Kerja Pegawai, yaitu Faktor Kualitas Sistem (X1) berpengaruh positif terhadap Efektivitas Kerja Pegawai (Y) sebesar 31,95%. Selanjutnya penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Manajemen berpengaruh positif terhadap Efektivitas Kerja Pegawai pada Bidang Sumber Daya Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat. Bahwa secara menyeluruh Sistem Informasi Manajemen telah dilaksanakan dan dijalankan sesuai dengan ukuran-ukuran Efektivitas Kerja Pegawai.

Dari kajian Pustaka yang penulis uraikan diatas, penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya, yaitu tempat penelitian dengan cakupan wilayah lebih luas dan tempat yang berbeda yaitu pada Madrasah Tsanawiyah se Kabupaten Bandung. Kemudian penelitian ini difokuskan hanya pada proses hubungan yang terjadi antara SIMPATIKA dengan kepuasan kerja. Penggunaan SIMPATIKA yang diteliti ialah kualitas sistem, kualitas informasi, penggunaan, dan kepuasan pengguna. Sedangkan untuk kepuasan kerja pendidik dan tenaga kependidikan meliputi kompensasi, pekerjaan itu sendiri, rekan kerja, supervise, dan peluang promosi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, akan diketahui seberapa besarkah hubungannya dengan kepuasan kerja pendidik dan tenaga kependidikan Madrasah Tsanawiyah di kabupaten Bandung.